

EVALUASI KOMPETENSI GURU DALAM PELATIHAN PADA MEDIA PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DI SDN SUNGAI GAMPA ASAHI DAN SDN SUNGAI BAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA

¹Bardiansyah, ²Husnul Madihah, ³Didi Susanto
^{1, 2, 3} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

Received: 13 Maret 2024 | Accepted: 20 Maret 2024 | Published: 24 Maret 2024
DOI : 10.31602/jt.v6i1.14294

ABSTRACT

This study aims to (1) Find out the preparation of planning the implementation of the independent curriculum at SDN Sungai Gampa Asahi and SDN Sungai Bamban (2) Implementation of the independent curriculum at SDN Sungai Gampa Asahi and SDN Sungai Bamban (3) Evaluation of the implementation of the independent curriculum at SDN Sungai Gampa Asahi and SDN Sungai Bamban. The type of research used is a descriptive qualitative approach involving principals and teachers as research subjects. Data is collected through interviews, observations, and analysis of existing documents. The results of the study are as follows, (1) Preparation for the implementation of the independent curriculum at SDN Sungai Gampa Asahi is by conducting independent training using the independent teaching platform using the guided discussion method, involving all teachers in the preparation of the Education Unit Operational Curriculum (KOSP), while at SDN Sungai Bamban it starts by compiling a curriculum that is relevant to students' daily life experiences, conducting independent training using the independent teaching platform using the workshop method (2) Implementation of the independent curriculum at SDN Sungai Gampa Asahi by involving students according to the concept of independent teaching, implementing differentiated learning, while at SDN Sungai Bamban the implementation of an independent curriculum by implementing differentiated learning, teachers prioritize the balance between a good process and producing learning outcomes products (3) Evaluation of the implementation of an independent curriculum at SDN Sungai Gampa Asahi is in accordance with independent training using the Merdeka Mengajar Platform to gain an understanding of the concept of independent teaching, the evaluation carried out by the principal on teachers is through academic supervision, while at SDN Sungai Bamban the evaluation of the implementation of an independent curriculum by ensuring the concept of independent teaching can be through academic supervision, reflecting and providing feedback and follow-up on learning activities.

Keywords: *Independent Training, Independent Teaching Platform, Guided Discussion and Workshop.*

ABSTRAK

Penelitian ini dengan tujuan (1) Mengetahui persiapan perencanaan pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka pada SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai



is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) | 149

Bamban (2) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai Bamban (3) Evalausi Pelaksanaan Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai Bamban. Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang ada.

Hasil Penelitian sebagai berikut, (1) Persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi adalah dengan melaksanakan pelatihan mandiri menggunakan platform merdeka mengajar metode diskusi terbimbing, melibatkan Seluruh Guru dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sedangkan di SDN Sungai Bamban dimulai menyusun kurikulum yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, mengadakan pelatihan mandiri dengan menggunakan platform merdeka mengajar metode workshop (2) Pelaksanaan Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dengan melibatkan peserta didik sesuai konsep merdeka mengajar, penerapan pembelajaran berdeferensiasi, sedangkan di SDN Sungai Bamban pelaksanaan kurikulum merdeka dengan melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi, guru lebih mengutamakan keseimbangan antara proses yang baik dan menghasilkan produk hasil belajar (3) Evaluasi Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi sudah sesuai dengan pelatihan mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk mendapatkan pemahaman konsep merdeka mengajar, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru adalah dengan supervisi akademis, sedangkan di SDN Sungai Bamban Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka dengan memastikan Konsep merdeka mengajar dapat melalui supervisi akademik, melakukan refleksi dan memberikan umpan balik dan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Pelatihan Mandiri, Platform Merdeka Mengajar, Diskusi Terbimbing dan Workshop.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. 4 Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan hal ini guru harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dan senantiasa mengupdate pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk dapat merespon kemajuan zaman

Kompetensi Profesional Guru yang disebutkan dalam peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan inilah yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri, namun demikian dapat dicermati pendapat Sagala 2013 yang mengatakan “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan



Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Diantara banyaknya permasalahan mutu pendidikan tidak terlepas dari permasalahan kompetensi pendidik yang masih jalan ditempat atau stagnan dengan pengetahuan terdahulu tanpa memperbaharui atau mengimbangi dengan kemajuan teknologi dan informasi sehingga guru dituding menjadi sumber terpuruknya mutu Pendidikan di Indonesia, Permasalahan kompetensi pendidik memang merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Kompetensi pendidik mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman terhadap materi pelajaran, keterampilan mengajar, kemampuan berkomunikasi, pemahaman terhadap perkembangan anak, serta kemampuan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, dua di antaranya dinilai masih menjadi permasalahan yang serius di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, misalnya, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Hal ini dipertegas lagi jika harus merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi, maka rendahnya penguasaan guru atas kompetensi pedagogik mengungkapkan bahwa guru tidak cukup kompeten atas sejumlah subkompetensi berikut: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Di pihak lain, rendahnya penguasaan guru atas kompetensi profesional mengungkapkan bahwa guru masih lemah dan tidak cukup kompeten atas sejumlah subkompetensi berikut: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang ilmu yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).



Kompetensi pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. (Suprihatiningrum 2013) mengemukakan bahwa “guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengajar, memotivasi siswa, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi”. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar serta tercapainya suatu tujuan dari suatu proses belajar mengajar yang dikelola guru secara profesional.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, dua di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional., dalam upaya peningkatan Pedagogik dan kompetensi profesional ini Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan episode Merdeka Belajar yang ke-15, yakni Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar yang dikenal dengan PMM.

Platform Merdeka Mengajar diluncurkan guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dan Kemendikbudristek memberikan dukungan pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri dan dukungan pendataan implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sekaligus melakukan pendataan calon satuan Pendidikan yang berminat dan mereka akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri.

Ada tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri yang bisa diaplikasikan, yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Berikut penjelasan dari masing-masing pilihan, (1) **mandiri belajar**, Pilihan Mandiri Belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan .(2) **mandiri berubah**, Mandiri Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan

(3) **Mandiri Berbagi**. Pilihan Mandiri Berbagi akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan .Pendaftaran dan informasi selengkapnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan bisa diakses di laman **Implementasi Kurikulum Merdeka**. Bagi kepala sekolah dan juga kepala madrasah.

Mekanisme terkait implementasi Kurikulum Merdeka ini berbeda dengan Kurikulum 2013, khususnya yang terkait dengan pelatihan. Pada penerapan Kurikulum 2013, di awal ada pelatihan secara berjenjang untuk para guru. Dalam Pelatihan Kurikulum 2013 kita mengenal Guru Sasaran, Instruktur Kabupaten, Instruktur Provinsi dan juga Instruktur Nasional. pelatihan/bimtek secara berjenjang semacam itu tidak dilaksanakan lagi. Ketentuan ini tercantum dalam Surat Edaran dari Kemdikbudristek nomor 2774/H/KR.00.01/2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka secara Mandiri Tahun 2022/2023.

Pertanyaan yang muncul pada setiap guru adalah bagaimana cara guru memahami Kurikulum Merdeka jika tidak ada pelatihan? Jawabannya sangat sederhana



Pemerintah dalam hal ini Kemdikbudristek telah menyediakan platform Merdeka Mengajar yang dapat diakses lewat laptop maupun HP. Melalui platform Merdeka Mengajar ini, guru dapat melaksanakan pelatihan secara mandiri dengan berbagai materi dan topik Kurikulum Merdeka., selain itu guru juga melalui Platform Merdeka Mengajar bisa mengakses buku teks pelajaran, perangkat mengajar, dan dokumen terkait Kurikulum Merdeka.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka adalah ketidaktahuan dalam melaksanakan pelatihan mandiri apa dan bagaimana cara pelaksanaannya, belum lagi ada beberapa guru yang masih lemah dalam penguasaan teknologi informasi sehingga kesulitan dalam mengakses Platform merdeka mengajar tersebut, sehingga Platform Merdeka Mengajar yang sudah disediakan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan kemampuan atau kompetensi pedagogis dan kompetensi professional dalam pengembangan kurikulum merdeka yang tergolong baru dan perlu pemahaman yang komprehensif terhadap konsep merdeka mengajar

Tidak optimalnya guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar juga disebabkan oleh guru harus menggunakan pulsa atau data internet yang banyak untuk dapat mempelajari segala yang ada pada platform merdeka mengajar sehingga menimbulkan ketidakinginan guru untuk mempelajari apa saja yang ada pada Aplikasi Platform Merdeka Mengajar tersebut karena harus mengeluarkan dana untuk membeli pulsa/data yang terbilang tidak murah apalagi yang dibuka adalah video, kendala lain adalah buruknya kualitas jaringan atau provider seluler atau penyedia jaringan internet sehingga membuat guru terputus-putus dalam mengakses Platform Merdeka Mengajar tersebut.

Dari berbagai permasalahan yang disampaikan di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru antara lain (1) Persiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dan di SDN Sungai Bamban. (2) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai Bamban berdasarkan pemahaman Konsep merdeka mengajar dan (3) Evaluasi Pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka di SDN Sungai Bamban dan SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengedepankan analisis terhadap hasil, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.(Arikunto, 2013). Penggunaan Metode ini untuk lebih dapat menggali segala sesuatu yang menjadi titik tumpu terhadap pemahaman guru atau kompetensi yang dimiliki terhadap pemahaman pada Implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan pelatihan mandiri pada fitur Platform merdeka mengajar

Metode Pengumpulan data ialah dengan langkah yang diambil yaitu dengan mewawancarai subjek penelitian tentang pemahaman terhadap kurikulum merdeka dan kemampuan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), melakukan observasi terhadap guru yang melakukan pelatihan mandiri dan pengisian angket untuk lebih



mengkonfirmasi dan mengeksplorasi kemampuan guru dalam melaksanakan pelatihan mandiri.

Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Arikunto (2006) menjelaskan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, maupun agenda.

Moleong (2001) mengemukakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun rekaman. Wujud dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber atau verbatim dan rekapitulasi lembar kinerja penilaian guru. Dokumentasi ini dijadikan sumber data

- a. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil.
 - b. Dokumentasi bersifat alamiah.
 - c. Dokumentasi relatif mudah dipelajari.
 - d. Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan karena sudah tersedia di sekolah.
- Penggunaan dokumentasi dalam penelitian adalah untuk memperoleh mendukung atau memperjelas gambaran proses kepala sekolah dalam melakukan supervisi peningkatan kinerja guru.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati subjek secara langsung maupun tidak langsung. Diamati adalah kegiatan subjek, ketika memberikan pembelajaran kepada siswa maupun diluar jam pelajaran didalam lingkungan sekolah. Melalui pengamatan tersebut dapat diungkap gejala-gejala yang ada pada subjek penelitian beserta latar belakangnya.

3. Wawancara

Moleong (2011) mengemukakan wawancara adalah percakapan antara dua belah pihak dengan maksud tertentu. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala sekolah dan guru. Wawancara digunakan sebagai alat pengumpul data karena terdapat beberapa kelebihan, yaitu :

- a. Dapat dilaksanakan sewaktu-waktu tergantung kesiapan kedua belah pihak.
- b. Tidak terikat oleh kemampuan membaca dan menulis.
- c. Dapat menjalin hubungan pribadi yang baik.
- d. Dapat memperoleh data sesuai dengan kebutuhan.
- e. Dapat mengungkap masalah secara mendalam.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Perencanaan Implementasi Kurikulum merdeka Sungai Gampa Asahi dan Sungai Bamban.

A. SDN Sungai Gampa Asahi.



Persiapan dan perencanaan implementasi kurikulum merdeka adalah dengan melaksanakan membuat langkah konkret yang dapat diambil dengan mengadakan rapat dengan dewan guru menyusun persiapan, materi dan strategi mengajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka di sekolah, terutama agar anak dapat termotivasi dalam belajar dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk mendapatkan konsep yang tepat dalam implementasi kurikulum merdeka mempelajari kurikulum merdeka melalui fitur pelatihan mandiri yang ada pada platform merdeka mengajar metode diskusi terbimbing, dengan pelatihan mandiri sekolah dapat memfasilitasi pelatihan seperti yang sangat digunakan adalah pulsa atau data yang disediakan oleh sekolah, penyediaan konsumsi pelatihan dan honor narasumber teknis dalam berbagi praktik baik, sekolah dapat menganggarkan kegiatan pelatihan mandiri melalui RKAS dan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)

Isu aktual yang perlu direspon agar pelaksanaan kurikulum merdeka membuat perencanaan pembelajaran termasuk membuat modul ajar P5 dengan mengutamakan keberpihakan guru kepada murid dan mengajar sesuai konsep memerdekakan

Pihak yang dilibatkan dalam penyusunan kurikulum merdeka adalah Seluruh Guru dilibatkan untuk mengikutsertakan dalam penyusunan kurikulum yang biasa dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Guru kelas dan guru mata pelajaran yang dilibatkan dalam persiapan melaksanakan Kurikulum merdeka adalah Guru Kelas I, II, III, IV Guru Mata Pelajaran Penjaskes dan Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan Mandiri menggunakan Platform merdeka mengajar dan merupakan kegiatan wajib dalam mengikuti Pelatihan Mandiri.

Gambaran persiapan pelaksanaan Kurikulum merdeka dengan menggunakan Media Platform Merdeka Mengajar metode diskusi terbimbing SDN Sungai Gampa Asahi dapat dilihat secara realtime pada website kemendikbudrestik di laman web <https://bpmpkalsel-pmm-dashboard-71ttv1.streamlit.app/>

B. SDN Sungai Bamban.

Menyusun kurikulum yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam melibatkan seluruh warga sekolah dengan semangat kolaborasi dalam rangka pencapaian yang maksimal dari tujuan kurikulum itu sendiri, menyederhanakan materi dan membuat tema yang sesuai dengan anak, menghubungkan materi yang diajarkan dengan tema kehidupan sehari-hari dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan ini merupakan kegiatan lokal sekolah untuk lebih mengoptimalkan segala potensi anak sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman.

Mendapatkan konsep yang tepat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam menyusun materi ajar, untuk mendapatkan Konsep dan persepsi yang sama terhadap seluruh warga sekolah adalah dengan mengadakan pelatihan mandiri dengan menggunakan platform merdeka mengajar strategi atau metode



workshop. Penggunaan metode workshop sangat sesuai dengan kegiatan pemahaman konsep merdeka mengajar, karena guru akan semakin terasah kemampuannya seperti guru yang kurang memiliki kompetensi dalam IT menjadi termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan IT, disamping itu kepala sekolah dapat memastikan guru mengikuti pelatihan mandiri, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan dengan penyediaan Kouta/data internet karena kegiatan yang diselenggarakan merupakan kegiatan tatap muka namun harus menggunakan aplikasi online dalam bekerja yaitu aplikasi PMM yang menggunakan internet.

Isu aktual dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah Pembelajaran yang memerdekakan, merujuk pada pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dan kreatif dan proses pembelajaran yang memerdekakan dan keberpihakan kepada siswa.

Pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum adalah seluruh warga sekolah Guru yang dilibatkan adalah seluruh guru dan guru mata pelajaran termasuk guru yang masih melaksanakan kurikulum 2013, sebagai persiapan pada tahun 2024/2025 mereka juga akan melaksanakan kurikulum merdeka secara menyeluruh dan akan berganti dengan nama Kurikulum Nasional.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka, melibatkan anak secara aktif, kreatif dan eksploratif dalam setiap pembelajaran.

Gambaran persiapan pelaksanaan Kurikulum merdeka dengan menggunakan Media Platform Merdeka Mengajar metode diskusi terbimbing SDN Sungai Bamban dapat dilihat secara realtime pada website kemendikbudrestik dilaman <https://bpmpkalsel-pmm-dashbord-71ttv1.streamlit.app/>

Dari kedua sekolah setelah diadakan wawancara, banyak memaparkan bahwa persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka sudah sesuai pendapat ahli. Khairunnisa Batubara (2021) menyampaikan bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah, dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan. Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum: 1) Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa. 2) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses. 3) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang aktual. 4) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok. 5) Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan. 6) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.



2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dan Sungai Bamban

A. SDN Sungai Gampa Asahi

Membangun pengetahuan dengan melibatkan peserta didik sesuai konsep merdeka mengajar lebih mengarahkan guru untuk mempelajari setiap penerapan melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan seperti penerapan pembelajaran berdeferensiasi dan pembelajaran yang lebih memerdekakan dan keberpihakan guru kepada siswa.

proses pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berdeferensiasi, karena dengan pembelajaran berdeferensiasi dapat saling berkolaborasi bersama-sama dengan guru untuk menyusun rencana, pelaksanaan dan evaluasi dan agar anak merasa merdeka dalam belajar, dengan pembelajaran berdeferensiasi siswa dapat mengoptimalkan segala potensi dengan gaya belajar yang mereka miliki seperti ada yang memiliki gaya belajar Auditori, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang dapat diterima oleh semua anak dalam kelas dengan segala perbedaan kemampuan yang mereka miliki.

Cara dalam membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan menyusun secara real pembelajaran berdeferensiasi, memberikan bimbingan terhadap siswa yang kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Yang lebih diutamakan dalam pembelajaran adalah proses, karena setiap proses yang baik akan cenderung menghasilkan proses belajar yang baik pula.

Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai fasilitator atau siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa seperti berdiskusi dan saling membantu dalam kerja kelompok, tidak terfokus hanya pada pengetahuan namun juga pada sikap dan keterampilan anak.

Guru sebagai fasilitator berarti guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, namun memposisikan diri sebagai orang yang dapat mengeksplorasi siswa sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya masing-masing, membangun proses pembelajaran dengan model atau menggunakan pendekatan 5 M.

B. SDN Sungai Bamban

Pembelajaran berdeferensiasi merupakan salah satu ciri khas kurikulum merdeka, jadi penekanan untuk melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi di dalam setiap pembelajaran pada kurikulum merdeka dan pada setiap mata pelajaran, hal ini yang menjadi kekhasan kurikulum merdeka untuk dapat menerima segala perbedaan kemampuan anak dan tentunya untuk mengetahui perbedaan kemampuan dengan mengetahui gaya belajar anak dan melakukan asesmen diagnostik.



Untuk membantu anak dalam mencapai tujuan maka dapat menerapkan pembelajaran yang berpihak kepada murid sesuai dengan nama kurikulum merdeka, siswa hendaknya diberikan kemerdekaan untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka guru agar lebih memprioritaskan proses sebuah pembelajaran daripada mengejar hasil, hasil juga bisa dilakukan namun tidak menutamakan hasil belajar.

Melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi. Memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran dapat memberikan rasa tanggung jawab dan kontrol kepada siswa.

Guru sebagai fasilitator adalah pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pemandu, pengorganisir, dan pemfasilitasi dalam proses pembelajaran. memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka.

Dari hasil wawancara di kedua sekolah yang diteliti SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai Bamban pelaksanaan kurikulum merdeka sudah sesuai bahwa Kurikulum Merdeka dan memiliki keterkaitan erat dengan teori belajar konstruktivisme.

Lev Vygotsky merupakan tokoh dari teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa manusia secara aktif menyusun pengetahuan dan memiliki fungsi-fungsi mental serta memiliki koneksi social. Beliau berpendapat bahwa manusia mengembangkan konsep yang sistematis, logis dan rasional sebagai akibat dari percakapan dengan seorang yang dianggap ahli disekitarnya. Jadi dalam teori ini orang lain (social) dan bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif manusia.

Dalam teori belajar kokonstruktivistik ini, pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari sumber-sumber sosial yang terdapat di luar dirinya. Untuk mengkonstruksi pengetahuan, diperlukan peranan aktif dari orang tersebut. Pengetahuan dan kemampuan tidak datang dengan sendirinya, namun harus diusahakan dan dipengaruhi oleh orang lain. Prinsip-prinsip utama teori belajar konstruktivistik yang banyak digunakan dalam pendidikan adalah ;(1)Pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif, (2) Tekanan proses belajar mengajar terletak pada peserta didik,(3) Mengajar adalah membantu peserta didik,(4) Tekanan dalam proses belajar dan bukan pada hasil belajar,(5) Kurikulum menekankan pada partisipasi peserta didik dan (6) Guru adalah fasilitator.

3. Evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai Banban

A. SDN Sungai Gampa Asahi

tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka sudah dapat berjalan sesuai rencana walaupun masih ada perlu perbaikan misalnya pembelajaran yang relative baru di SD adalah Bahasa Inggris yang perlu lebih disempurnakan dalam pembelajaran,



karena di SD menggunakan guru Kelas dalam mengampu pembelajaran, Penerapan konsep merdeka juga sudah dapat diakomodir dengan baik dan sesuai dengan tujuan penerapan kurikulum merdeka.

Sistem dengan pelatihan mandiri yang dilaksanakan di sekolah sangat sesuai karena guru-guru tidak pernah menerima pelatihan secara luring untuk pemahaman konsep merdeka mengajar dengan pelatihan mandiri Platform Merdeka Mengajar dengan metode Diskusi terbimbing sangat sesuai untuk penerapan IKM di SDN Sungai Gampa Asahi.

Untuk menjamin keterlaksanaan Kurikulum merdeka sesuai dengan konsep merdeka mengajar maka bentuk evaluasi yang dilakukan Kepala sekolah terhadap Guru guru disekolah adalah dengan mengobservasi kelas atau supervisi Akademis sehingga dapat memberikan umpan balik terhadap seluruh guru yang di supervise kalau ada yang keluar dari konsep merdeka mengajar.

B. SDN Sungai Bamban

Sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, karena ini sudah memasuki tahun kedua untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, tentunya segala kekurangan akan dipecahan bersama melalui refleksi dalam kegiatan komunitas belajar sekolah, dan dalam setiap kesempatan untuk mendapatkan umpan balik dan akan dilaksanakan tindak lanjut untuk mengatasi segala kekurangan yang muncul

Sistem pembelajaran sudah dapat diterapkan dan sangat terbantu dengan pelaksanaan Pelatihan mandiri menggunakan platform merdeka mengajar dengan metode workshop untuk menggali pemahaman dan konsep penerapan merdeka mengajar.

untuk memastikan Konsep merdeka mengajar dilaksanakan dengan baik adalah dengan evaluasi berdiskusi bersama guru tentang perencanaan, materi dan metode serta strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, melaksanakan supervisi akademik, melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah berjalan.

Hasil wawancara di SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai Bamban mengenai evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilaksanakan disekolah masing-masing terungkap bahwa yang dilaksanakan pada evaluasi kurikulum sesuai dengan pendapat Singla dan Gupta (2005) menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum mencakup tiga tahap, yakni tahap 1: evaluasi tujuan, tahap 2: evaluasi sistem, dan tahap 3: evaluasi khusus (esoteric evaluation).

Kesimpulan

Penelitian ini dengan tujuan (1) Mengetahui persiapan perencanaan pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka pada SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai Bamban (2) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai Bamban (3) Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dan SDN Sungai Bamban.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan



melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang ada.

Hasil penelitian sebagai berikut, (1) Persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi adalah dengan melaksanakan pelatihan mandiri menggunakan platform merdeka mengajar metode diskusi terbimbing, melibatkan Seluruh Guru dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sedangkan di SDN Sungai Bamban dimulai Menyusun kurikulum yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, mengadakan pelatihan mandiri dengan menggunakan platform merdeka mengajar metode workshop, memberikan lebih banyak kewenangan kepada guru dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, (2) Pelaksanaan Kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi dengan melibatkan peserta didik sesuai konsep merdeka mengajar, penerapan pembeajaran berdeferensiasi merupakan salah satu cara membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan di SDN Sungai Bamban pelaksanaan kurikulum merdeka dengan melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi merupakan salah satu ciri khas kurikulum merdeka, dalam pembelajaran kurikulum merdeka guru lebih mengutamakan keseimbangan antara proses yang baik dan menghasilkan produk hasil belajar (3) Evaluasi Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Sungai Gampa Asahi sudah sesuai dengan pelatihan mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk mendapatkan pemahaman konsep merdeka mengajar, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru adalah dengan mengobservasi kelas atau supervisi akademis sehingga dapat memberikan umpan balik terhadap seluruh guru, sedangkan di SDN Sungai Bamban Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka dengan memastikan Konsep merdeka mengajar dapat dilaksanaka dengan baik melalui supervisi akademik, melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah berjalan dan memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran.

Saran

Pelaksanaan kurikulum merdeka harus selalu melibatkan seluruh warga sekolah dengan selalu memonitor kegiatan yang dilaksanakan guru untuk menjamin terlaksananya konsep pembelajaran yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagai acuanya. memastikan para guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tujuan dari kurikulum merdeka. Harus dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan pelatihan, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan dan membuat mekanisme umpan balik dari para guru peserta pelatihan untuk memperbaiki dan meningkatkan program ke depannya, senantiasa melakukan refleksi terhadap kegiatan untuk dapat melihat lebih fokus terhadap kegiatan berjalan dan hendaknya selalu terbuka terhadap segala bentuk umpan balik sebagai penguatan dalam melakukan tindak lanjut pelaksanaan peningkatan kompetensi dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Algesindo Moleong, Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipata
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen..
- https://bpmkalsel-pmm-dashboard-71ttv1.streamlit.app/Platform_Merdeka_Mengajar
- Kemendikbudrestik Republik Indonesia nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi nomor 56/M/2022 Tentang pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Khairunnisa Batubara, Perencanaan Kurikulum, Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat, (Surabaya, 2021).
- Moleong, Lexy, J., 1979. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, (2013). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Singla, P.K., dan Gupta, AB. (2006). *An Integrated curriculum evaluation model for technical eduction programmes. Chandigarh 160019 (INDIA)*
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfa Beta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

